

## Rumah Singgah untuk Anak Terlantar di Kulon Progo

**Jihan Gabriel<sup>1</sup>, Indah Pujiyanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: [jihangabrial128@gmail.com](mailto:jihangabrial128@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Yogyakarta merupakan kota pelajar dan kota pariwisata, tidak sedikit terlihat di sudut-sudut Yogyakarta terdapat banyaknya anak-anak terlantar. Seharusnya di usianya anak-anak masih menimba ilmu di bangku sekolah tetapi dengan adanya permasalahan sosial yang menimbulkan dampak negatif untuk anak-anak menjadikan mereka harus tinggal di jalanan, mengemis agar mereka bisa makan dan minum. Pada tahun 2019 sampai 2023 anak-anak terlantar sudah mencapai ratusan anak di Kota Yogyakarta dan menyebar di berbagai kabupaten. Dengan adanya permasalahan tersebut saya ingin membangun Rumah Singgah di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta yang bertujuan untuk tempat tinggal anak-anak terlantar, untuk tempat menuntut ilmu, mengasah keterampilan agar anak-anak penerus bangsa ini bisa mempunyai masa depan yang cerah, baik dan mampu menjadi generasi yang berpotensi tinggi untuk negara dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen alam, pencahayaan alami, sirkulasi udara yang baik, serta ruang-ruang yang dirancang untuk menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan tenang.

**Kata Kunci:** Anak Terlantar, Rumah Singgah, Sosial

### **Abstract**

*Yogyakarta is a city of students and tourism city, not a few can be seen in the corners of Yogyakarta there are many abandoned children. At their age the children should still be studying in school but with the existence of social problems that have a negative impact on children, they have to live on the streets, begging so they can eat and drink. In 2019 to 2023 abandoned children have reached hundreds of children in the city of Yogyakarta and spread across various regencies. With these problems I want to build a Shelter in Kulon Progo Regency, Yogyakarta which aims to be a place for abandoned children to live, as a place to study, hone skills so that the children who are the successors of this nation can have a bright, good future and be able to become a generation with high potential for the country and society. It is done by integrating natural elements, natural lighting, good air circulation, and spaces designed to foster a sense of security, comfort, and calm.*

**Keyword:** Abandoned Children, Shelter House, Social

**Article history:** Received; 2024-02-09 Revised; 2024-03-10 Accepted; 2024-04-16

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Semakin berkembangnya zaman, Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan, budaya dan wisata, dengan ini memberikan dampak pertambahan pendudukan di Kota Yogyakarta. Pertambahan penduduk ini memicu berbagai macam masalah, salah satunya permasalahan sosial. Permasalahan sosial yang ada ternyata menimbulkan dampak negatif kepada anak-anak. Anak adalah harapan masa depan bangsa dan penerus generasi di masa yang akan datang. Masa kanak-kanak adalah periode penting dalam proses tumbuh kembang yang memerlukan peran aktif orang tua. Dalam fase ini, orang tua harus memenuhi kebutuhan anak, seperti menyediakan makanan yang bergizi, memberikan perhatian, dan kasih sayang. Semua ini bertujuan untuk membentuk individu yang sehat secara fisik dan mental, cerdas, serta berakhlak baik. Kehidupan anak-anak yang harusnya diwarnai dengan keceriaan dan kebahagiaan dalam hidup berkembang sesuai dunianya sendiri.

Anak terlantar adalah anak berusia antara 6 hingga 18 tahun yang mengalami pengabaian atau perlakuan tidak layak oleh orang tua dan keluarganya, atau kehilangan hak asuh. (Buku Panduan Pemutakhiran Data PMKS dan PSKS DIY tahun 2019). Masalah anak terlantar di Yogyakarta dan sekitarnya masih belum terselesaikan sepenuhnya. Menurut data dari Dinas Sosial, jumlah anak terlantar di tahun 2022-2023 mencapai 5.200 anak, yang tersebar di berbagai kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti Kabupaten Gunungkidul, Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Pemerintah memiliki peran penting dalam menangani keadaan ini dengan memberikan fasilitas seperti rumah singgah. Walaupun sudah ada beberapa rumah singgah yang berada di Yogyakarta dan sekitarnya tetapi masih kurang untuk menyediakan tempat penampungan serta fasilitas yang diperlukan bagi anak-anak terlantar. Dari beberapa Kabupaten yang ada di Yogyakarta di Kabupaten Kulon Progo belum terdapat rumah singgah yang terbangun. (Dinas sosial Yogyakarta 2023)

### **Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan rumah singgah anak terlantar yang berada di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya menyediakan tempat tinggal sementara, selain itu juga berperan dalam mendukung pemulihan,

pengembangan, dan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak yang memerlukan bantuan dan yang bersifat non-formal yang di dalamnya dapat memberikan pendidikan, pembelajaran, keterampilan.

### TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "rumah" diartikan sebagai bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal, sementara "singgah" merujuk pada tindakan berhenti atau mampir sebentar di suatu tempat selama perjalanan. Dari pengertian ini, rumah singgah dapat dipahami sebagai tempat tinggal sementara yang digunakan dalam periode waktu yang singkat. Secara terminologi, rumah singgah merupakan sebuah fasilitas yang berfungsi sebagai penghubung antara pihak luar dan individu-individu yang memerlukan bantuan (BKSN, hlm. 96). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rumah singgah adalah sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara yang didalamnya terdapat proses pemeliharaan bagi anak yang serba tidak kecukupan dalam jangka waktu tertentu.

Grafik data anak terlantar Daerah Istimewa Yogyakarta



Gambar.1. Grafik Anak Terlantar DIY  
Sumber : Dinas Sosial DIY, 2023

Dari data grafik diatas anak terlantar dari tahun pertahun sudah menurun, tetapi untuk kasus anak terlantar masih belum tertuntaskan, di Daerah Istimewa Yogyakarta masih ada 5.118 ribu anak terlantar yang tersebar di beberapa kabupaten.



Gambar.2. Grafik Anak Terlantar Kulon Progo  
Sumber : Dinas Sosial Kab. Kulon Progo, 2023

Data anak terlantar di Kulon Progo pada tahun 2023 mencapai 841 orang, dilihat dari grafik dari 2020 – 2022 menurun dan dari 2022 – 2023 naik sekitar 174 anak terlantar.



Gambar.3. Grafik Rumah Singgah Kulon Progo  
Sumber : Dinas Sosial Kab. Kulon Progo, 2023

## 1. Rumah Anak Bangsa

Lokasi : Perumahan Karanglo Indah Blok I No 4,  
Malang  
Pengelola : LSM LPKP Kota Malang



Gambar.4. Rumah Singgah Anak Bangsa  
Sumber : LPKP Kota Malang, 2023

## 2. Shenzhen Women & Children's Center

Arsitek : MVRDV  
Lokasi : Shenzhen, Guangdong China  
Tahun : 2023  
Area : 57900 m



Gambar.5. Shenzhen Women & Children's Center  
Sumber : Archdaily, 2023

Pusat Wanita & anak-anak Shenzhen yang dirancang oleh MVRDV mengubah menara tua serbaguna menjadi Gedung pencakar langit yang semarak dan penuh warna yang menampung sebuah hotel. Dengan fasad yang berwarna-warni, bangunan ini menghadirkan suasana yang menyegarkan. Dengan ketinggian 100 meter, bangunan ini menjadi penting dalam pemanfaatan kembali bangunan di kota agar kembali adaptif.

### 3. *Children's Nursing Home "Tsukuba-Aiji-en*

Arsitek : K+S  
Lokasi : Tsukuba, Ibaraki Prefecture Japan  
Tahun : 2013  
Area : 1440 m



Gambar.6. *Children's Nursing Home "Tsukuba-Aiji-en*  
Sumber : Archdaily, 2023

Tsukubai-Aiji-en merupakan panti anak minimalis yang berlokasi di Ibaraki Jepang, dirancang oleh KS Arsitek. Bangunan yang terletak didalam hutan dan ladang ini menampung 40 anak yang memberikan lingkungan alam yang asri.

### Metode

Fasilitas rumah singgah ini dibangun untuk menyediakan fasilitas ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan *healing environment* dalam membantu rehabilitasi pada anak terlantar. Rancangan fasilitas rumah singgah dirancang agar anak terlantar merasa nyaman dengan menggunakan prinsip *healing environment* :

- *Indoor Air* : Menjaga udara dalam ruangan
- *Daylight and Health* : Memanfaatkan pencahayaan alami dari matahari
- *Warna* : Memberi berpengaruh kuat dalam menimbulkan perasaan dan kesan Ketika melihat
- *Balance* : Memberi kesan design santai dan membuat suasana hati lebih baik
- *Ketenangan* : Agar tidak mengganggu dan menimbulkan rasa stress

### PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI

Lokasi Rumah Singgah Anak Terlantar ini berada di Jl. Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Area ini terletak di kawasan pemukiman perkotaan dengan luas tapak sebesar 6.440 m<sup>2</sup>.

### HASIL RANCANGAN



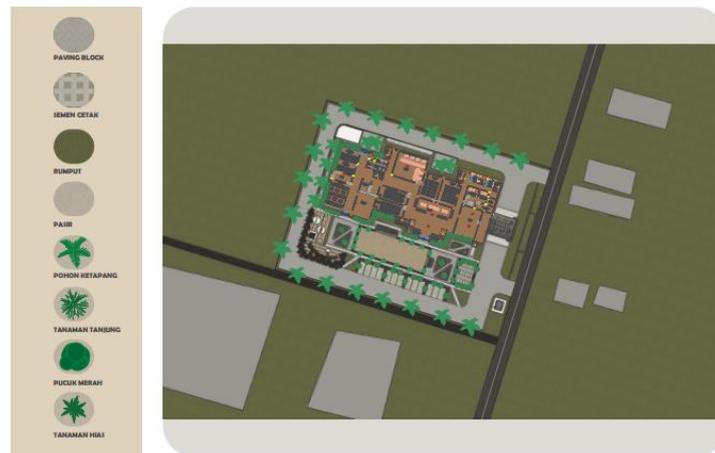
Gambar.7. Jenis & Sifat Ruang  
Sumber : Penulis, 2023

Ruangan dipisahkan berdasarkan jenis fungsi dan sifatnya agar terlihat jelas dan tertata penempatan zonasi pada setiap ruangnya.



Gambar.8. Gubahan Massa  
Sumber : Penulis, 2023

Masa bangunan dibuat persegi panjang di bagian tengah site agar jauh dari sumber kebisingan dan untuk jalur pemadam kebakaran yang mengelilingi are site. Beberapa bangunan dikurangi guna menciptakan ruang terbuka hijau pada sekitar bangunan, sirkulasi dan dapat mengoptimalkan energi matahari pada pagi hingga sore hari.



Gambar.9. Siteplan  
Sumber : Penulis 2023

*Siteplan* dirancang guna memudahkan aksesibilitas kendaraan beroperasi, seperti jika terjadi kebakaran, mobil pemadam dapat mengelilingi site dan memadamkan kebakaran tersebut. Sirkulasi juga didesain agar pengguna tidak merasa kebingungan ketika berada di dalam bangunan. Dan menggunakan material *landscape* guna kebutuhan yang berbeda di setiap fungsinya.



Gambar.10. Persepektif Eksterior  
Sumber : Penulis 2023

Sebuah ruang dengan koneksi visual yang baik dengan alam sekitarnya akan terasa lebih menyatu dengan alam. Dengan itu bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, dan dapat menguntarakan dan mengekspresikan suatu perasaan, waktu, cuaca dan kehidupan lainnya.



Gambar.11. Persepektif Eksterior  
Sumber : Penulis 2023

Desain pencahayaan digunakan untuk mengontrol suasana dan pencahayaan yang masuk ke dalam bangunan. Dengan itu juga menimbulkan respons psikologis yang berbeda. Serta agar sirkulasi udara yang masuk dan keluar dapat berganti.



Gambar.12. Persepektif Eksterior  
Sumber : Penulis 2023

Area depan bangunan ini difungsikan sebagai area *drop off* pengguna bangunan, area ini dengan lebar 6 meter dapat digunakan untuk dua mobil di saat bersamaan.



Gambar.13. Persepektif Eksterior  
Sumber : Penulis 2023

Area *playground* yang digunakan untuk anak-anak terlantar bermain bersama, dan juga area *comunal space* yang digunakan untuk anak-anak bersosialisasi dan bercengkrama dengan teman-teman lainnya.



Gambar.14. Persepektif Interior  
Sumber : Penulis 2023

Interior asrama ini bisa digunakan untuk kapasitas 6 orang dalam satu kamar. Area ini dilengkapi fasilitas meja belajar, lemari baju, dan juga tempat tidur. Dibuat banyak bukaan jendela dan ventilasi agar meminimalisir biaya yang dikeluarkan pada bangunan rumah singgah ini.



Gambar.15. Persepektif Interior  
Sumber : Penulis 2023

Area auditorium ini digunakan untuk kapasitas 130 orang, didesain menggunakan material kayu dan warna netral agar terkesan nyaman dan hangat.



Gambar.16. Persepektif Interior  
Sumber : Penulis 2023

Area ruang kelas ini digunakan untuk kapasitas 30 orang. Diberikan ruang kelas ini agar anak-anak terlantar mempunyai pendidikan yang layak, pengetahuan yang tinggi agar memiliki masa depan yang cerah.

### **KESIMPULAN**

Bangunan rumah singgah anak terlantar dengan konsep *healing environment* dirancang untuk memberikan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan fisik, mental, dan emosional anak-anak yang berada di dalamnya. Konsep ini mengintegrasikan elemen-elemen alam, pencahayaan alami, sirkulasi udara yang baik, serta ruang-ruang yang dirancang untuk menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan tenang. Dengan memanfaatkan material alami, warna yang menenangkan, serta ruang terbuka hijau, bangunan ini bertujuan untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak. Selain itu, desainnya juga memperhatikan aspek sosial dan emosional, dengan menyediakan ruang interaksi yang mendorong komunikasi, kerja sama, dan rasa kebersamaan di antara penghuni.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Asram A. T. Jadda. (2017). *Dimensi Keperdataan dalam Perlindungan Hukum atas Anak Jalanan di Yogyakarta*. Yogyakarta
- Andriyani Mustika Nurwijayanti. (2018). *Eksplorasi Anak : Eksplorasi Anak: Perlindungan Hukum Anak Jalanan dalam Perspektif Hukum Pidana di daerah Yogyakarta*.

Atinumma (2019). *Kebijakan Proteksi Anak Jalanan di Kota Yogyakarta Menurut Perspektif Maqasid Syariah*.

Bappeda Jogjaprov. *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial*. Diakses dari [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/?id\\_skpd=5](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/?id_skpd=5).

Archdaily.com. (2023, 29 September). *Community Center, Office Buildings, Retail, Shenzhen*. Diakses pada 30 Oktober 2023, dari <https://www.archdaily.com/1007562/shenzhen-women-and-childrens-center-mvrdv>.

Archdaily.com. (2015, 19 Januari). *Children's Nursing Home "Tsukuba-Aiji-en"*. Diakses pada 30 Oktober 2023, dari <https://www.archdaily.com/588946/children-s-nursing-home-tsukuba-aiji-en-k-s-architects>.

Dinas Sosial Kabupaten Kulon Progo. (2023).